

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **IV.1 Kesimpulan**

Untuk itu dilihat dari sisi Jepang, EPA merupakan adopsi dari proteksionisme yang berasal dari pilihan-pilihan ekspansi serta dapat memberi perlindungan bagi sektor swasta Jepang. Sedangkan dilihat dari sisi Indonesia, EPA dalam hal ini mampu menggeser perekonomian berbasis sumber daya menjadi industri manufaktur. Indonesia dan Jepang memandang kesepakatan yang terjalin dalam IJEPA merupakan bentuk dari suatu kemitraan formal antara Indonesia dan Jepang yang tujuan utamanya adalah untuk dapat meningkatkan volume perdagangan kedua negara. Untuk itu kerjasama IJEPA ini dibangun dengan berlandaskan tiga pilar yaitu: (1) Fasilitasi Perdagangan (*Trade Facilitation*), (2) Liberalisasi (*Liberalization*), (3) Kerjasama (*Cooperation*). Pada perjanjian kerjasama IJEPA telah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2008. Dengan adanya persetujuan kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan Jepang dalam hal kemitraan ekonomi, sehingga dalam hal ini kedua negara telah menetapkan suatu skema penetapan tarif atau yang disebut *User Specific Duty Free Scheme* (USDFS). Dengan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia-Jepang dalam bidang perekonomian melalui IJEPA yaitu kerjasama ekonomi yang dilandasi oleh tiga pilar: Liberalisasi Pasar, Fasilitasi dan Kerjasama dalam

rangka pembangunan kapasitas industri yang merupakan salah satu kegiatan utama yang diprioritaskan Indonesia, khususnya oleh Kementerian Perindustrian adalah *Implementasi Manufacturing Industry Development Center* (MIDEC), pada 13 sektor industri. Tiga belas subsektor yang tercakup dalam MIDEC antara lain sektor otomotif dan komponennya, elektronik dan perlengkapan elektrik, produk baja, tekstil, petrokimia dan oleo kimia, industri logam nonbaja, makanan dan minuman, konservasi energi, UKM, *welding*, *tooling*, promosi ekspor dan investasi, percetakan alat mesin, serta pengerjaan logam.

Pihak Indonesia juga telah mempercepat pemberian fasilitas pembebasan tarif untuk bahan baku (USDFS) dan pihak Jepang membantu untuk peningkatan kapasitas industri manufaktur Indonesia melalui Pusat Pengembangan Industri Manufaktur (MIDEC). Untuk meningkatkan kapasitas industri manufaktur tersebut, Jepang akan berkerjasama dalam tiga bidang kegiatan pokok, yaitu: : Studi Dasar (*Basic Study*), Teknologi (*Technical Assistance Dispatching Expert*), Pelatihan (*For Trainee and Trainer*), Kegiatan Seminar / *Workshop*, Kegiatan Perjalanan / Kunjungan Pabrik. Selain keempat sektor penggerak, Jepang juga sepakat untuk membantu sektor sektor yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu sektor industri yang menyerap banyak tenaga kerja, seperti industri tekstil dan produk tekstil, alas kaki, makanan dan minuman, dan lain sebagainya. Usaha skala kecil dan menengah juga masuk menjadi sasaran upaya kerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program MIDEK ini merupakan kompensasi bagi Indonesia terkait dengan kerjasama perdagnagan bebas antara Indonesia-Jepang. Perlu diketahui bahwa MIDEK merupakan penyeimbang antara terbukanya pasar Indonesia dengan terbentuknya IJEPA yang telah disepakati pada 27 Agustus 2007 oleh pihak Indonesia dan pihak Jepang, yaitu dengan memberikan program pendamping (*capacity building*) bagi industri di dalam negeri di Indonesia. Program MIDEK yang telah disepakati oleh kedua negara ini melalui IJEPA sudah berjalan dengan baik, tetapi tidak sesuai dengan yang diharapkan. MIDEK ini begitu penting karena ini merupakan kompesasi karena adanya asimetris dalam perekonomian negara dan kemampuan industri dari kedua negara dalam pelaksanaan MIDEK. Meskipun dalam EPA ini dengan Jepang akan lebih menguntungkan Jepang, karena Jepang merupakan negara maju yang mempunyai teknologi tinggi, sehingga semua dapat diproduksi dengan kualitas yang bagus. Untuk itu maka dalam hal ini diharapkan pihak Jepang terus mendukung dan mendanai berlangsungnya program MIDEK ini agar pencapaian daya saing secara global tercapai, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. Hambatan yang terjadi selama dalam kerjasama ekonomi kedua negara ini akan dapat diwujudkan bilamana pihak Jepang juga bisa membuat posisi Indonesia sebagai partner terpercaya, Indonesia yang makmur dan berdaya saing tinggi secara global bisa menjadi partner Jepang di Asia sekaligus menjadi pasar yang menjanjikan dikemudian hari. Dalam pelaksanaan MIDEK ini ada sejumlah kendala, namun hal itu akan diselesaikan baik oleh kementerian perindustrian Indonesia maupun *ministry*

*of economic trade* dan industri Jepang. Dapat disampaikan bahwa Indonesia mengharapkan dalam 5 tahun pelaksanaan IJEPA dapat membuka lebih luas kesempatan bisnis (*business opportunity*) yang berdampak baik kepada pengembangan industri yang memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai ilustrasi, Indonesia memiliki target untuk menghasilkan 1 juta mobil di tahun 2013, 8 juta unit motor, dan 10 ribu unit alat berat.

